

Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa pada Teks Deskripsi melalui Teknik SQ3R

Ina Rahayu*, Venti Mawarni, Danti Pudjiati

STKIP Kusuma Negara

*inarahayu2016@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman membaca pada teks deskripsi kelas delapan menggunakan teknik SQ3R. Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kelas VIII SMPN 22 Depok adalah subyek penelitian. Pengumpulan data dibagi menjadi tiga teknik: pengamatan, posttest, dan wawancara. Sementara itu, instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, daftar nama siswa, teks deskripsi dan tes. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diajarkan menggunakan teknik SQ3R. Kriteria minimal kelulusan (KKM) adalah 70. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 66,42. Rata-rata pada Siklus II yaitu 69,42. Rata-rata nilai pada siklus III yaitu 74,57. Berdasarkan analisis data maka disimpulkan bahwa teknik SQ3R dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa SMPN.

Kata kunci : membaca, peningkatan, pemahaman, teks deskripsi, SQ3R.

Pendahuluan

Pemahaman membaca adalah kemampuan untuk memahami kapasitas suatu ide, yang membutuhkan motivasi, kerangka berfikir, konsentrasi, dan teknik belajar yang baik untuk memahaminya. Para siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan makna kata tertentu dalam teks, mengidentifikasi ide utama teks, dalam menemukan informasi teks yang eksplisit. Jadi, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik SQ3R sebagai pemecahan masalah.

Pemahaman membaca adalah proses menghubungkan teks dan pengetahuan siswa sebelumnya tentang topik teks (Guthrie, 2008). Menemukan topik teks tidak mudah bagi siswa karena mereka tidak mengerti artinya. Principles of Reading Comprehension membagi tiga prinsip (Recht & Leslie, 1988). Pertama, kelancaran membawa pikiran untuk berkonsentrasi pada pemahaman; Kelancaran dalam konteks ini artinya cepat. Ada korelasi antara seberapa cepat pembaca dapat memahami teks dan seberapa baik pembaca dapat memahaminya. Seseorang yang dapat membaca cepat "otomatis" ada proses yang mendasar dalam membaca, dan karenanya, secara sadar dapat memahami makna tekstual daripada pada proses itu sendiri. Terlebih lagi, kelancaran dapat meningkatkan pengetahuan kata : Sementara pengetahuan kata dapat mempercepat pengenalan kata dan dengan demikian dapat mempercepat proses membaca, pemahaman makna tekstual dengan landasan untuk membuat kesimpulan. Kedua, luasnya kosakata meningkatkan pemahaman dan memfasilitasi pembelajaran lebih lanjut; Pengetahuan kosakata berkorelasi kuat dengan pemahaman membaca (dan lisan). Hal ini tampak sangat jelas ada gunanya membahas kosakata dalam penelitian tentang pemahaman membaca. Ketiga, pengetahuan kata, meningkatkan kelancaran, memperluas kosa kata, pemahaman yang lebih dalam. Pengetahuan kata sehingga pembaca memahami kombinasi kata dan memilih di antara banyak makna kata. Menurut penjelasan tentang tiga prinsip paling dasar dalam pemahaman membaca adalah kelancaran dalam pemahaman konsentrasi, luasnya kosakata dan pengetahuan kata. Prinsip-prinsip ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan.

Prinsip-prinsip tersebut harus dipahami dan menjadi prioritas untuk meningkatkan pemahaman membaca dan memecahkan masalah. Peneliti memfokuskan pada motivasi siswa dan untuk membantu masalah mereka dapat dirumuskan sebagai berikut: (a) bagaimana meningkatkan pemahaman membaca siswa, (b) bagaimana teknik SQ3R diterapkan dalam pengajaran membaca pemahaman teks deskriptif, (c) bagaimana teknik SQ3R memotivasi siswa dalam membaca pemahaman, dan (d) bagaimana teknik penggunaan SQ3R dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Keberhasilan dalam proses pemahaman bacaan tidak hanya ditentukan oleh materi yang tersedia, tetapi juga strategi yang digunakan oleh pembaca itu sendiri. Untuk membantu mereka, guru menerapkan teknik SQ3R. Namun, (Syah 2009) menyatakan bahwa pada prinsipnya teknik SQ3R mencakup langkah-langkah pendek untuk mempelajari teks jari yang meliputi: (a) sebuah survei (meneliti, atau mengidentifikasi semua teks bacaan); (b) pertanyaan (daftar pertanyaan yang disusun yang sesuai dengan isi bacaan teks); (c) baca (baca teks secara aktif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat; (d) ucapkan (hafalkan jawaban telah ditemukan dalam kegiatan membaca); (e) tinjau (meninjau seluruh jawaban untuk pertanyaan yang telah dikompilasi).

Teknik ini digunakan untuk memahami suatu bacaan, membuat kerangka berfikir yang baik dari suatu subjek, dan dapat menyesuaikan fakta dengan benar. Ini membantu siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Teknik ini yang akan membantu siswa memahami ide pada teks. Jika menggunakan SQ3R, akan secara signifikan meningkatkan kualitas waktu belajar.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan teknik SQ3R untuk kelas delapan. Ini adalah cara yang baik untuk membantu mereka memahami makna teks deskriptif dengan mudah. Ada prosedur untuk mengajar menggunakan SQ3R yang dinyatakan (McWorther, 1992). Pertama, survei di mana para siswa harus mencoba terbiasa dengan struktur dan isi dari bacaan yang dibaca siswa. Kedua, pertanyaan di mana pada langkah ini siswa harus membuat daftar pertanyaan yang akan mereka jawab dan harus memiliki kata-kata kunci. Dianjurkan kepada siswa untuk menuliskan pertanyaan, agar siswa dapat memperhatikan, memahami teks dan mengingat informasi lebih mudah. Ketiga, baca di mana Pada langkah ini agar siswa aktif dan selektif dalam memahami bacaan. Keempat, mengurai di mana pada bagian ini siswa berhenti untuk memeriksa jawaban dari pertanyaan. Jika siswa tidak dapat menjawab, mereka harus melihat kembali dan menemukan jawabannya. Kelima, tinjauan di mana pada bagian ini, siswa memiliki daftar kata kunci yang memberikan garis besar bab, kemudian guru memberikan tes kepada siswa dengan menutupi kata kunci dan melihat apakah siswa dapat mengingatnya.

Untuk hal ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan ini meliputi pengumpulan data dan analisis data dikumpulkan oleh beberapa kegiatan seperti pengujian dan pengamatan. Untuk mengumpulkan data, peneliti perlu melakukan banyak kegiatan pada setiap langkah. Langkah-langkah kegiatan dibagi dalam 3 siklus yang terdiri dari perencanaan, kegiatan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015; Hopkins, 1992; Kemmis, McTaggart & Nixon, 2013). Kegiatan tersebut akan membantu peneliti untuk menjelaskan kesulitan dan

kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian ini mulai dari Tes dan pengamatan yang membantu peneliti untuk mendapatkan catatan besar terkait ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran, dan pengujian bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mencapai skor maksimal atau skor minimum sebagai KKM. Dan untuk teknik analisis data dibagi 3 bagian, yaitu reduksi data, deskripsi data, dan verifikasi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah siswa di kelas delapan adalah 35 siswa. Mereka dibagi 22 perempuan dan 13 laki-laki. Penelitian menemukan banyak masalah. Mereka sangat ribut, sedikit nakal dan tidak bersemangat pada saat pelajaran bahasa Inggris akan dimulai, para siswa takut dan gugup dengan keberadaan peneliti di kelas. Peneliti memilih pemahaman membaca melalui teknik SQ3R untuk kelas delapan SMPN 22. Sebelum masuk, guru melakukan persiapan. Guru sudah memiliki jadwal dan melakukan beberapa persiapan, dia membuat rencana pelajaran tentang segala hal yang akan di lakukan di kelas bersama siswa. Peneliti sudah mengetahui tujuan yang harus dicapai siswa dan mencoba untuk memperluas teknik. Dalam rencana pelajaran, guru harus mengetahui pelajaran apa yang akan dibahas, Dalam penelitian ini peneliti harus memilih teknik yang sesuai untuk siswa. Peneliti menggunakan SQ3R sebagai teknik untuk mencapai tujuan, pelajaran yang akan dibahas dan juga menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Setelah peralatan dan instrumen sudah disiapkan, kegiatan di kelas dimulai.

Berdasarkan siklus 1, dalam proses belajar menggunakan teknik ini siswa yang lulus adalah 20 siswa (57%) dan yang gagal adalah 15 siswa (43%). Itu terjadi karena: Pertama, siswa masih kesulitan membaca intonasi dengan jelas. Kedua, beberapa siswa masih kesulitan membaca dengan lancar dengan teknik SQ3R. Pada siklus ini, kita dapat menyimpulkan jika pemahaman membaca siswa masih membutuhkan peningkatan. Pada siklus 2, ada peningkatan. Hasil siklus 2 menunjukkan, bahwa 29 siswa (83%) lulus KKM dan sekitar 6 siswa (17%) gagal pada siklus ini. Peneliti mengetahui bahwa teknik membaca siswa dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca teks deskriptif. Peneliti melihat, ada peningkatan dalam proses pembelajaran, meskipun hanya beberapa siswa yang gagal. Alasan siswa gagal tidak dapat meningkatkan pemahaman membaca bacaan mereka adalah siswa masih mengalami kesulitan membaca dengan intonasi dengan jelas. Kemudian beberapa siswa masih kesulitan membaca dengan lancar dalam teknik SQ3R yang telah dibuat oleh siswa. Berdasarkan hasil pemahaman membaca siswa di atas, teknik SQ3R dapat membantu siswa memahami suatu bacaan, tetapi pemahaman membaca masih perlu ditingkatkan. Selain itu, siswa juga kesulitan membaca akurat berdasarkan teks deskriptif. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut, ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dan harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus III. Pada siklus terakhir atau siklus III. Siklus terakhir, penelitian ini mengatakan jika ada peningkatan dalam pengajaran membaca pemahaman menggunakan teknik SQ3R. Karena, 100% siswa lulus. Ini menunjukkan siswa menghayati teknik ini dan belajar tentang kesalahan pada 2 siklus sebelumnya. Beberapa siswa masih malu untuk tampil di depan kelas, tetapi hampir semuanya berani, senang dan percaya diri. Meskipun, mereka masih kekurangan kosa kata untuk membaca bacaan. Itu

adalah refleksi terakhir dari semua siklus sehingga peneliti membuat beberapa analisis dan ringkasan untuk membuat data yang valid dan akurat untuk melihat peningkatan jika siswa membaca pemahaman melalui SQ3R. Ini dapat dilihat dan disimpulkan pada skor rata-rata dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Rencana pelajaran dari setiap siklus yang digunakan peneliti di kelas yang disebutkan dalam lampiran. Pada siklus III ini, 35 siswa lulus KKM. Itu berarti 100% siswa lulus.

Pembahasan dari semua proses pada setiap siklus berdasarkan penelitian dari peneliti, bahwa ada peningkatan untuk siswa dan guru dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Pada siklus pertama, ada enam siswa yang tidak berpartisipasi dengan baik karena mereka tidak percaya diri dan tidak mengerti tentang teks. Tetapi hubungan antara siswa dan guru baik dan siswa aktif dalam proses belajar mengajar karena instruksinya jelas. Pada siklus kedua, ada tiga siswa yang tidak tertarik untuk belajar bahasa Inggris karena latar belakang bahasa Inggris mereka buruk dan mereka tidak memiliki motivasi dari keluarganya karena orang tuanya adalah karyawan, sehingga guru berusaha menyelesaikan masalah. Tetapi siswa mendapat nilai yang lebih baik dan lebih tertarik untuk belajar bahasa Inggris karena temanya menarik dan instruksinya jelas. Pada siklus ketiga, pemahaman membaca siswa meningkat dengan baik karena teknik SQ3R dapat membantu siswa untuk menganalisis dan memahami bacaan membaca.

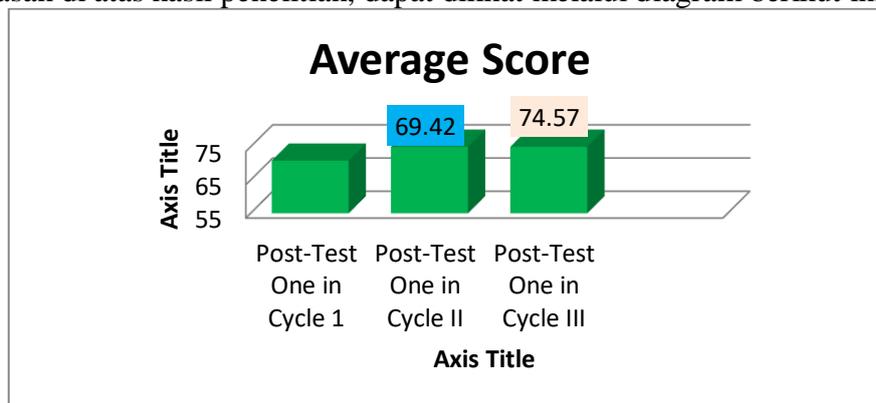
Akibatnya, pada tes siklus satu tidak semua nilai siswa mencapai kriteria penguasaan minimum (KKM) 70. Ada 20 siswa dari kriteria penguasaan minimum yang mencapai lebih dari kriteria minimal ketuntasan (KKM) 70, tetapi 15 siswa gagal dalam tes siklus I, skor mereka berada di bawah kriteria minimal ketuntasan (KKM) dengan rata-rata siklus I adalah 66,42. Membuktikan teknik penggunaan SQ3R belum berhasil, sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada siklus II, peneliti memberikan satu bacaan lagi yang lebih menarik bagi siswa agar lebih mudah dalam membaca dan menulis teks deskripsi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membina siswa dalam membaca. Dalam perkembangannya pemahaman membaca bacaan siswa lebih baik daripada di siklus satu. Dan motivasi siswa untuk membaca dalam kelas lebih baik. Meskipun, kegiatan ini cukup baik, tetapi dalam penilaian beberapa siswa masih gagal mencapai skor lebih dari kriteria penguasaan minimum 70. Hasil rancangan akhir siklus II mereka, menunjukkan bahwa skor siswa mencapai lebih dari 70 adalah 29 siswa. Di sisi lain, nilai siswa yang gagal mencapai lebih dari 70 adalah 6 siswa, dengan skor rata-rata adalah 69,42. Disimpulkan bahwa penggunaan teknik SQ3R belum berhasil. Kemudian, peneliti melanjutkan siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Pada siklus III, peneliti memberikan pemahaman lebih jelas pada kalimat penutup. Setelah memberikan penjelasan dengan jelas, peneliti meminta mereka untuk membaca teks. Peneliti fokus pada siswa yang nilainya belum mencapai lebih dari KKM. Peneliti memberi perhatian dan membantu mereka pada pemahaman membaca. Setelah peneliti memberikan penjelasan dan motivasi Siswa merasa lebih tertarik dan percaya diri. Selain itu, peneliti memberikan bacaan yang lebih menarik untuk siswa dalam membaca teks deskripsi untuk membuat siswa lebih mudah memahami suatu bacaan.

Berdasarkan uraian pada siklus III, hasil penilaian siswa yang tidak mencapai kriteria minimal kelulusan pada siklus sebelumnya, semuanya telah berhasil. Skor mereka lebih dari KKM. Hasil siklus III menunjukkan bahwa skor siswa mencapai lebih dari 70 adalah 35 siswa dengan skor rata-rata 74,57. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik SQ3R dapat membantu siswa dan meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam memahami teks deskriptif. Siswa menghayati kegiatan membaca dengan menggunakan teknik SQ3R, karena siswa dapat dengan mudah memahami bacaan setiap paragrafnya.

Selain itu guru memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan mengajukan bertanya satu per satu tentang kesulitan dalam menjawab pertanyaan sehingga siswa memiliki motivasi untuk belajar bahasa Inggris berdasarkan penjelasan di atas hasil penelitian, dapat dilihat melalui diagram berikut ini :



Gambar 1. Peningkatan skor siswa dari post tes

Dari diagram pada Gambar 1, skor persentase keseluruhan dari siklus 1 ke siklus 3. Pembelajaran siswa meningkat dari siklus pertama, kedua dan ketiga dengan skor persentase pada siklus pertama adalah 57%, dan siklus kedua di 83% dan siklus ketiga adalah 100%. Berdasarkan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa teknik SQ3R dapat membawa peningkatan pada pemahaman bacaan siswa dengan baik dan lancar. Hipotesis tindakan diterima.

Kesimpulan

Teknik SQ3R dapat meningkatkan pemahaman membaca di kelas delapan pada semester kedua tahun akademik 2018/2019. Ini dapat ditunjukkan berdasarkan siklus tes 1 hasil dari 35 siswa. 20 siswa (57%) melewati target penelitian. Dan 15 siswa (43%) memiliki KKM yang lebih rendah. Pada siklus 2, 29 siswa (83%) berhasil melewati target KKM. Dan 6 siswa (17%) memiliki KKM yang lebih rendah. Selanjutnya pada siklus 3 total 35 siswa (100%) telah lulus KKM dan (0%) memiliki KKM yang lebih rendah. Selain itu, dengan menggunakan teknik SQ3R dapat memperoleh pemahaman tentang proses pengajaran membaca. Itu bisa ditunjukkan dari pengamatan. Lembar observasi termasuk situasi kelas, motivasi siswa, kemampuan siswa dalam melakukan post test. Pada siklus 1 situasi kelas masih tidak kondusif, motivasi siswa masih rendah dan siswa tidak interaktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih kesulitan dalam belajar membaca pemahaman menggunakan SQ3R sebagai teknik yang belum mereka ketahui dan siswa terbiasa belajar tidak menggunakan alat bantu pengajaran. Pada siklus 2 siswa merasa lebih antusias menggunakan teknik SQ3R,

siswa termotivasi untuk belajar membaca, terutama melalui teknik SQ3R. Siswa tertarik dengan materi dan melakukan post test dengan percaya diri.

Dengan menggunakan SQ3R, mengajar dapat lebih menarik, karena siswa lebih mengerti ketika siswa menerima materi dari guru. Alat bantu mengajar dapat membuat kegiatan belajar lebih efektif dan memberikan motivasi dalam pembelajaran mereka. Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan oleh siswa, agar mereka menjadi lebih rajin dalam belajar dan hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Teknik SQ3R membantu siswa karena proses ini digunakan untuk mengembangkan ide mereka dan efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Dari hasil yang diperoleh seperti yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik SQ3R berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Guthrie, J. T. (2008). *Engaging Adolescents in Reading*. London: Corwin Press.
- Hopkins, D. (1992). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. 2nd. Philadelphia: Open University Press.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- McWorther, K. T. (1992). *Efficient and Flexible Reading*. New York: Happer Collins Publisher
- Recht, D. R., & Leslie, L. (1988). Effect of prior knowledge on good and poor readers' memory of text. *Journal of Educational Psychology*, 80(1), 16-20.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.